

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data deskriptif dan uji hipotesis yang telah didukung oleh persyaratan uji yang cukup, maka pada penelitian ini dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Hasil Analisis Deskriptif

- a) Keterampilan manajerial kepala sekolah berada pada kategori tinggi dengan rerata 110,18 berarti guru sangat mampu untuk menentukan perencanaan, menetapkan strategi, menetapkan kebijakan, membuat keputusan, memberikan penghargaan, memberikan dukungan, menyelesaikan permasalahan, menjalankan supervisi, mengevaluasi dan merevisi program pengajaran, membuat program pelaksanaan kegiatan pengajaran, mengelola program evaluasi siswa, mengatur dan mengawasi tata tertib siswa, dan menyusun anggaran belanja sekolah.
- b) Etos kerja berada pada kategori cukup dengan rerata 109,65 berarti guru cukup memiliki motivasi kerja, orientasi kemasa depan, moralitas (sikap keseriusan dalam bekerja), kerja keras, kedisiplinan, bertanggung jawab, hemat dan sederhana, tekun dan ulet, konsekuen dan berani menghadapi tantangan, serta kreatif.
- c) Kinerja guru berada pada kategori cukup dengan rerata 124,73 berarti guru cukup mampu dalam menguasai bahan ajar, merencanakan pembelajaran, mengelola dan melaksanakan kegiatan pembelajaran, mengadakan evaluasi atau penilaian, menguasai kemampuan dan keterampilan, melibatkan siswa dalam berbagai pengalaman belajar, dan mendayagunakan media pembelajaran.

2. Hasil Analisis Uji Hipotesis

- a) Ada pengaruh positif keterampilan manajerial kepala sekolah (X_1) terhadap kinerja guru (Y) SD Swasta se-Kecamatan Metro Pusat Provinsi Lampung. Hal ini ditunjukkan oleh $\text{Sig.} = 0,000 < 0,05$ yang berarti bahwa ada pengaruh keterampilan manajerial kepala sekolah terhadap kinerja guru dengan nilai koefisien determinasi sebesar 0,242. Dengan demikian, secara parsial variasi sumbangan efektif yang diberikan oleh variabel

keterampilan manajerial kepala sekolah terhadap kinerja guru sebesar 24,2%.

- b) Ada pengaruh positif etos kerja terhadap kinerja guru SD Swasta se-Kecamatan Metro Pusat Provinsi Lampung. Hal ini ditunjukkan oleh Sig. = 0,002 < 0,05 yang berarti bahwa ada pengaruh etos kerja terhadap kinerja guru dengan nilai koefisien determinasi sebesar 0,185. Dengan demikian, secara parsial variasi sumbangan efektif yang diberikan oleh variabel etos kerja terhadap kinerja guru sebesar 18,5%.
- c) Ada pengaruh positif antara keterampilan manajerial kepala sekolah dan etos kerja secara bersama-sama terhadap kinerja guru SD Swasta se-Kecamatan Metro Pusat Provinsi Lampung. Hal ini ditunjukkan oleh Sig. = 0,001 < 0,05 yang berarti bahwa ada pengaruh antara keterampilan manajerial kepala sekolah dan etos kerja secara bersama-sama terhadap kinerja guru dengan nilai koefisien determinasi sebesar 0,243. Dengan demikian, secara simultan variasi sumbangan efektif yang diberikan oleh variabel keterampilan manajerial kepala sekolah dan etos kerja secara bersama-sama terhadap kinerja guru sebesar 24,3% dan 75,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelusuran terhadap indikator kuesioner ataupun pernyataan yang mengukur variabel penelitian, dapat dijadikan dasar untuk merumuskan implikasi. Adapun implikasi dalam penelitian ini secara berturut-turut dapat disajikan dengan mengacu pada setiap indikator yang mendapat poin terendah sebagai berikut:

1. Keterampilan manajerial kepala sekolah

Pada variabel X_1 yakni keterampilan manajerial kepala sekolah yang mendapat skor terendah yaitu 201 adalah pada indikator penyusunan program supervisi administrasi untuk tata usaha. Kepala sekolah sebagai *top* manajemen dalam pengelolaan pendidikan pada satuan pendidikan seyogyanya menyusun evaluasi program supervisi administrasi tata usaha untuk mengetahui kinerja tata usaha terhadap target-target yang dicapai dalam melaksanakan tugas. Kepala sekolah harus mampu membina tata usaha untuk bekerja lebih baik lagi untuk menyelesaikan target-target tugas yang diemban sesuai dengan tanggung jawab masing-masing.

2. Etos kerja

Pada variabel X_2 yakni etos kerja yang mendapat skor terendah yaitu 200 adalah pada indikator pelaksanaan pekerjaan penuh ketelitian dan kehati-hatian. Masih banyak guru dan yang melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya hanya sekedar menggugurkan kewajiban dan yang penting berjalan tanpa perlu ketelitian dan kehati-hatian. Sehingga pekerjaan yang dilakukan terkadang tidak tuntas dan tidak tercapai sesuai dengan waktu yang ditentukan, dan mengakibatkan hasil yang dicapai tidak memuaskan. Ini akan berdampak terhadap kinerja seorang guru. Ketelitian dan kehati-hatian merupakan modal dasar guru dalam menjalankan tugas dan kewajibannya dalam merencanakan, melaksanakan, menilai, mengevaluasi dan menindaklanjuti hasil pembelajaran peserta didik.

3. Kinerja Guru

Pada variabel Y yakni kinerja guru yang mendapat skor terendah yaitu 214 adalah pada indikator pemahaman terhadap prinsip-prinsip pembelajaran. Ternyata masih banyak guru yang belum memahami tentang prinsip-prinsip pembelajaran. Ketentuan dan prosedur pembelajaran baik yang belum dipahami dengan maksimal oleh guru mengakibatkan rendahnya pemahaman peserta didik terhadap materi yang diajarkan. Masih banyak guru yang menilai tidak sesuai dengan kriteria penilaian yang ditentukan, pembelajaran yang menyenangkan dan menarik bagi peserta didik masih belum terkonsep dengan matang. Pembelajaran berdasarkan jenjang dan umur masih diabaikan, menganggap semua peserta didik mampu menerima materi dan tugas yang sama padahal setiap peserta didik memiliki daya tangkap dan daya pikir yang berbeda-beda.

C. Saran

1. Untuk kepala SD Swasta se-Kecamatan Metro Pusat Provinsi Lampung. Agar kinerja guru dapat meningkat maka dapat dilakukan beberapa hal sebagai berikut: 1) Kepala sekolah harus mampu menyusun dan melaksanakan keterampilan manajerial kepala sekolah secara berkelanjutan, dimana pengelolaan dan manajemen yang baik merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam penyelenggaraan pendidikan; 2) Kepala sekolah harus mampu menumbuhkan etos kerja yang tinggi kepada seluruh warga sekolah. Hal ini menjadi salah satu hal penting dalam mencapai target dan tujuan sekolah yang sudah direncanakan.

2. Kepada seluruh guru SD Swasta se-Kecamatan Metro Pusat Provinsi Lampung. Guru adalah sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pengarah, pelatih, penilai dan pengevaluasi dari peserta didik. Untuk itu guru harus mampu menjaga kredibilitasnya sebagai guru, mampu menjadi teladan dalam setiap prilakunya, dapat menunjukkan kualitas kerjanya, mampu menjadi motivator bagi peserta didik. Memiliki keyakinan diri yang kuat yang dapat menggerakkan dan memberi kekuatan untuk melakukan sesuatu pekerjaan dengan sebaik-baiknya untuk mendapatkan hasil kerja yang lebih baik. Memiliki tanggung jawab dalam melaksanakan tugas dengan target yang jelas, memiliki tujuan yang jelas dalam setiap proses pembelajaran, semangat dalam bekerja, memiliki perasaan yang senang dalam bekerja, memiliki motivasi untuk berprestasi. Prilaku-prilaku tersebut harus diwujudkan di lingkungan sekolah.